

## **PELATIHAN KADER USAHA KESEHATAN GIGI KELUARGA UNTUK TANGGAP DETEKSI KARIES GIGI DI TK/PAUD, RA DAN MI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

**Rosdiana Tiurlan Simaremare<sup>1✉</sup>, Manta Rosma<sup>2</sup>**

**Corresponding author: [rosdianatiurlan@gmail.com](mailto:rosdianatiurlan@gmail.com)**

<sup>1,2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

**Genesis Naskah:** Received: 20-04-2023, Revised: 09-05-2023, Accepted: 14-05-2023, Available Online: 15-05-2023

### **Abstrak**

Anak pra sekolah perlu mendapatkan perhatian secara khusus, karena pada usia tersebut anak-anak belum mampu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu sebagai orang terdekat dari anaknya di dalam keluarga untuk tanggap deteksi karies gigi sehingga kelak dapat menjadi kader usaha kesehatan gigi keluarga. Lokasi kegiatan PkM ini adalah di TK/Paud Yapen. RA.Nurul Fatimah Kecamatan Beringin Kabupaten Deli serdang. Responden adalah ibu dan anak sebanyak 40 orang masing-masing 20 orang ibu dan 20 orang anak. Dalam kegiatan ini dilakukan juga penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dan anak TK/Paud, serta memeriksa rongga mulut anak meliputi mengetahui indeks plak gigi dan indeks karies giginya. Metode pelaksanaan PkM ini dimulai dari melakukan survey awal, melaksanakan pelatihan kader menggunakan media booklet, poster, leaflet, stiker, alat oral diagnostic, serta media phantom gigi. Diharapkan UKGK kepada ibu-ibu dari TK/Paud, demonstrasi cara menyikat gigi dan cara mendeteksi awal dari karies gigi, serta melakukan pretest dan posttest untuk mengevaluasi keberhasilan dan peningkatan dari kemampuan dan pengetahuan sasaran yaitu ibu-ibu dari anak TK/Paud. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan anak setelah mendapatkan penyuluhan maupun praktek langsung mendeteksi karies gigi di dalam mulut. Selain itu adanya pemberdayaan ibu-ibu ini akan mengubah kebiasaan buruk anak yang sebelumnya dilaporkan masih banyak anak minum susu botol sambil tidur menjelang tidur malam, serta sering makan makanan yang manis-manis saat di sekolah.

**Kata Kunci : Kader UKGK, karies gigi, pra sekolah**

## **TRAINING FOR FAMILIY DENTAL HEALTH BUSINESS CADRES TO RESPOND TO DENTAL CARIES DETECTION KINDERGATEN/EARLY CHILDHOOD, RA AND MI BERINGIN DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY**

### **Abstract**

*Pre-school children need special attention, because at that age children are not yet able to maintain healthy teeth and mouth independently. This service aims to empower mothers as the closest people to their children in the family to be responsive to dental caries detection so that one day they can become cadres in the family dental health business. The location for this PkM activity is Yapen Kindergarten/Paud. RA.Nurul Fatimah, Beringin District, Deli Serdang Regency. Respondents were 40 mothers and children, 20 mothers and 20 children respectively. In this activity, questionnaires were also distributed to determine the level of knowledge, attitudes, and actions of kindergarten/early childhood mothers and children, as well as examining the child's oral cavity including determining the index of dental plaque and dental caries index. The PkM implementation method starts with conducting an initial survey, conducting training for cadres using booklets, posters, leaflets, stickers, oral diagnostic tools, and dental phantom media. UKGK is expected for mothers from kindergarten/early childhood, demonstrations on how to brush their teeth and how to detect early dental caries, as well as conducting pretests and posttests to evaluate the success and improvement of target abilities and knowledge,*

*namely mothers of kindergarten/early childhood children. The result of this community service activity is an increase in children's knowledge, attitudes and actions after receiving counseling and direct practice of detecting dental caries in the mouth. Apart from that, empowering these mothers will change the bad habits of children, which was previously reported to be that many children drink bottled milk while sleeping at night, and often eat sweets while at school.*

**Keywords:** *Cadre UKGK, caries teeth, pre school*

## **Pendahuluan**

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah (Santoso, Sulistiyowati, & Mustofa, 2020). Demikian pula kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan secara menyeluruh harus diperhatikan, oleh karena rongga mulut sebagai pintu gerbang masuknya makanan yang bergizi maupun masuknya kuman yang membahayakan tubuh kita (Pardosi, Siahaan, Restuning, & Chaerudin, 2022). Dewasa ini penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan penyakit karies gigi. Menurut (Riskesdas RI, 2018), penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang diderita oleh 57,8% masyarakat Indonesia. Penyebab penyakit periodontal adalah multifaktorial dimana ada kesetaraan dan keterkaitan erat antara faktor lokal, sistemik, pekerjaan lingkungan, merokok, jenis kelamin, stress dan psikososial (Achmad et al., 2021). Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan tindakan preventif dan kuratif. Upaya preventif atau pencegahan penyakit gigi dan mulut mendapat

prioritas utama. Upaya pencegahan ini merupakan tindakan yang paling murah, paling kecil resikonya, tidak banyak membuka pengetahuan, keterampilan dan sarana yang canggih, serta tidak banyak menghabiskan dana, dibandingkan dengan tindakan kuratif maupun rehabilitatif (Itsna, Oktiawati, Risnanto, & Khodijah, 2021)

Penyakit karies dan jaringan periodontal merupakan penyakit yang mempunyai prevalensi tinggi di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya TK/Paud dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia dan Pendidikan dasar (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan dokter gigi. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup

signifikan terhadap perilaku anak. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Lestari & Atmadi, 2016).

Masalah karies gigi pada anak prasekolah disebabkan oleh banyak faktor antara lain memiliki kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama (ngedot), serta peran orangtua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Mayasari, 2021). Peran orangtua terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Peran serta orangtua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan giginya sehingga karies gigi dapat dihindari (Heningtyas, Astuti, & Utami, 2022).

Karies dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara mengurangi konsumsi sukrosa berlebih seperti permen dan coklat, bimbingan orangtua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara rutin setiap hari dan melakukan pemeriksaan berkala

6 bulan sekali (Asda & Rahayu, 2018). Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan orangtua dalam menyikat gigi walaupun anak mampu untuk memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka.

Berdasarkan hasil survey di kecamatan Beringin kabupaten Deli serdang dilaporkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak TK/Paud. Berdasarkan hasil penelitian Rosdiana dan Manta (2021) diketahui bahwa anak TK/Paud kebanyakan mengkonsumsi susu maupun teh manis dalam botol dodot sebelum tidur malam tanpa diselingi berkumur air putih. Atas dasar pertimbangan tersebut pengabdian merasa tertarik untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu dari orangtua anak didik TK/Paud Yapen. RA.Nurul Fatimah di kecamatan Beringin tentang tanggap deteksi karies gigi sejak dini melalui pemberdayaan ibu sebagai kader usaha kesehatan gigi keluarga di TK/Paud Kecamatan Beringin Kabupaten Lubuk Pakam.

### **Metode Pelaksanaan**

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, langkah awal yang dilakukan adalah survey awal ke lokasi pengabdian, meminta ijin pelaksanaan kegiatan, serta diskusi dengan pemilik sekolah tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Pada saat pelaksanaan berlangsung maka metode kegiatan yang dilakukan adalah

melakukan observasi mengamati gambaran kondisi rongga mulut responden serta melakukan wawancara secara langsung, selanjutnya pre test, kemudian paparan materi penyuluhan tentang penyakit karies gigi, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Melaksanakan pelatihan kader UKGK melalui penyuluhan tentang penyakit karies gigi, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pemaparan materi kembali dan evaluasi hasil kegiatan yang dilaksanakan dan melakukan post test. Selanjutnya akan melakukan penyerahan stiker pemeliharaan kesehatan gigi untuk ditempel dipintu rumah atau di kamar anak-anak dan memberikan alat kaca mulut untuk ibu sebagai alat bantu di rumah saat memeriksa kondisi rongga mulut anggota keluarga yang mengeluhkan sakit gigi.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tim Pengabdian melakukan presensi dan pre test terlebih dahulu kepada anak.
2. Pemaparan materi penyuluhan dengan media booklet, poster, praktek demonstrasi cara menyikat gigi, dan dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab dengan anak yang dilakukan oleh tim pengabdian (Gambar 1 dan 2).
3. Selanjutnya, pelatihan pemeriksaan Karies gigi dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan sasaran ibu dan anak (Gambar 3 dan 4).

4. Setelah itu, penyerahan set kaca mulut untuk instrument ibu di rumah saat pemeriksaan rongga mulut anggota keluarga.
5. Tim pengabdian melakukan post test dan diakhir dengan penutupan kegiatan..



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan**



**Gambar 2. Demonstrasi, Cara menyikat gigi**



**Gambar 3. Pelatihan Kader UKGK**



**Gambar 4. Pemeriksaan Gigi dan Mulut**

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksa-nakan dua kali pertemuan, yaitu hari Senin tanggal Jumat 10 Juni 2022 dan 17 Juni 2022, bertempat di TK/Paud Yapen. RA.Nurul Fatimah melalui beberapa sesi yaitu sesi penyuluhan di pagi hari pukul 09.00 WIB dan sesi pemeriksaan rongga mulut pada pukul 11.00-12.00 WIB.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	n ibu = 20 orang n anak = 20 orang	%
Usia anak		
- 2-3 th	2	10
- 4-5 th	12	60
- >5 th	6	30
Usia Ibu		
- 25-30 th	14	70
- 31-35 th	4	20
- >35 th	2	10
Tingkat Pendidikan Ibu (%)		
- SD	4	20
- SLTP	6	30
- SMA	10	50
Pekerjaan Ibu		
- Bekerja	8	40
- Ibu rumah tangga	12	60

Berdasarkan gambaran tabel 1 diatas diketahui bahwa sebanyak 60% paling banyak usia anak 4-5 tahun, dan usia ibu paling

banyak antara usia 25-30 tahun (70%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa paling banyak pendidikan ibu adalah SMA yaitu 50% namun hanya 8 orang (40%) yang bekerja, selebihnya adalah sebagai ibu rumah tangga (60%).

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan, Pelatihan Deteksi Karies dan Demonstrasi**

Pengetahuan	n (20 orang)	%
<b>Sebelum Penyuluhan dan Demonstrasi</b>		
1. Kurang (0-5)	11	55
2. Cukup (6-10)	4	20
3. Baik (11-15)	5	25
<b>Sesudah Penyuluhan dan Demonstrasi</b>		
1. Kurang (0-5)	0	0
2. Cukup (6-10)	2	10
3. Baik (11-15)	18	90
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi cara menyikat gigi. Pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi mengalami peningkatan sebesar 45% menjadi 90%. kategori baik. Hanya 10% yang masih memiliki pengetahuan cukup.

**Tabel 3. Gambaran Tipe Rampan Karies pada Murid TK/Paud**

Tipe Rampan Karies	f	%
I	5	25
II	5	25
III	7	35
IV	3	15
Total	20	100

Menurut (Jumriani, 2019) Rampan karies memiliki Tipe-Tipe sebagai berikut:

- a. Tipe I = Karies melibatkan satu atau dua

- gigi anterior rahang atas.
- b. Tipe II = karies melibatkan lebih dari dua gigi anterior rahang atas.
  - c. Tipe III = Karies melibatkan satu atau gigi anterior rahang atas dan satu atau lebih gigi molar.
  - d. Tipe IV = Karies melibatkan atau lebih permukaan gigi anterior rahang atas yang gigi dengan pulpa terbuka pada satu atau lebih, gigi dan karies telah terlihat pada gigi anterior rahang bawah .

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa Rampan Karies tipe I sebanyak 5 orang (25%), tipe II 5 anak (25%), tipe III 7 Anak (35%), dan tipe IV 3 anak (15%).

Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Walaupun masih memiliki gigi sulung, orang tua harus memberikan perhatian serius pada anak. Pertumbuhan gigi permanen anak ditentukan oleh kondisi gigi sulung anak. Namun, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen, sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah (Abdat, 2018)

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan

mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Pili, Utami, & Yanti, 2018). Pemberdayaan keluarga merupakan suatu proses atau upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan termasuk kesehatan gigi (Prasasti, 2016). Menurut (Notoatmodjo, 2007), pemberdayaan keluarga merupakan proses atau upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Dengan pemberdayaan keluarga, diharapkan masing-masing keluarga memiliki kemandirian keluarga untuk bisa mengenali sendiri masalahnya, mampu mengatasi masalahnya, serta mampu menggunakan potensi yang ada dalam keluarga dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah kesehatan giginya (Pili et al., 2018).

Masalah karies gigi pada anak prasekolah disebabkan oleh banyak factor antara lain memiliki kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama (ngedot), serta peran orangtua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Abdat, 2018). Penyakit rampan karies adalah suatu penyakit yang spesifik ialah Baby botle caries,

yang terdapat pada anak-anak yang berhubungan dengan riwayat masa bayi, misalnya tertidur dengan botol susu yang masih di dalam rongga mulut yang berisi sirup atau jus (mengandung gula) biasanya anak yang diserang penyakit ini memiliki tanda yaitu rasa nyeri, kesulitan makan yang dapat menyebabkan asupan nutrisi anak berkurang dan adanya kavitas yang merupakan penyebab tempat tumbuh suburnya bakteri, berbagai macam bakteri akan terkumpul sehingga merupakan fokus infeksi untuk bagian tubuh lainnya (Jumriani, 2019). Selain itu akibat dari karies rampan mulut berbau tidak enak karena adanya plak dan debris makanan yang ditumbuhi oleh bakteri dalam hal ini pencegahan rampan karies harus dilakukan secepatnya ketika gigi susu anak telah erupsi (Rusmiati, Rosmawati, & Sari, 2018). Menurut Rusmiati dkk, dari pengetahuan ibu sangat mempengaruhi terjadi rampan karies anak balita, pengetahuan orang tua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut yang sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak dapat baik. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak figur pertama yang dikenal anak begitu dia lahir adalah ibu, oleh karena itu perilaku dan kebiasaan ibu dapat di contoh oleh si anak. Namun pengetahuan saja tidak cukup, perlu di ikuti oleh sikap dan tindakan yang tepat (Suratri, Sintawati, & Andayasari, 2016).

Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan orangtua dalam menyikat gigi walaupun anak mampu untuk memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka (Laraswati et al., 2021). Penyikatan gigi merupakan tindakan yang paling mudah dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal harus diperhatikan frekuensi penyikatan gigi. Peranan orangtua hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menyikat gigi anak secara teratur guna menghindarkan kerusakan gigi anak. Kegiatan membersihkan gigi dilakukan sebelum anak tidur malam dan setelah makan pagi maupun siang (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Pencegahan karies seorang anak memerlukan peran serta orangtua bahkan peran orangtua berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Peran aktif orangtua ini diperlukan terutama pada usia prasekolah. Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan orangtua dalam menyikat gigi walaupun anak mampu untuk memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka (Edie, Putra, & Sugito, 2021). Penyikatan gigi merupakan tindakan yang paling mudah dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal harus diperhatikan frekuensi penyikatan gigi (Dewi, Mahirawatie, & Ulfah, 2022). Peranan orangtua hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menyikat gigi anak secara

teratur guna menghindarkan kerusakan gigi anak. Kegiatan membersihkan gigi dilakukan sebelum anak tidur malam dan setelah makan pagi maupun siang (Sampakang & Gunawan, 2015).

### Kesimpulan dan Saran

Simpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pengetahuan ibu-ibu tentang pemelihara kesehatan gigi sudah kategori baik, Ibu – ibu sudah mampu mendeteksi karies gigi sejak dini termasuk mencegah terjadinya Karies rampan, dan Pelatihan kader untuk mendeteksi karies gigi telah terlaksana dan ibu telah memahami tentang karies rampan, penyebab dan pencegahannya.

Saran diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah secara terus-menerus dan berkelanjutan berupaya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sehingga tidak lagi membiasakan anak minum susu botol dodot sambil tiduran menjelang tidur siang atau malam atau membontoti anak dengan susu botol saat ke sekolah dan diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat mengawasi makanan jajanan anak-anak disaat sekolah, memastikan bahwa anak menghabiskan bontot air putihnya, dan melarang membawa susu botol ke sekolah.

### Daftar Pustaka

Abdat, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.24815/cdj.v10i1.10611>

Achmad, H., Armedina, R. N., Timokhina, T., Goncharov, V. V., Sitanaya, R., & Riyanti, E.

(2021). Literature Review: Problems of Dental and Oral Health Primary School Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(2), 4146–4162. <https://doi.org/10.37506/ijfnt.v15i2.15019>

Asda, P., & Rahayu, N. H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Mendidik Anak Menggosok Gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 812–821. <https://doi.org/10.47317/jkm.v10i2.89>

Dewi, R., Mahirawatie, I. C., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Orangtua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan tingginya angka Karies pada anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 59–70.

Edie, I. S., Putra, A. I., & Sugito, B. H. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 371–385.

Heningtyas, A. H., Astuti, N. R., & Utami, S. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Dusun Pendul Melalui Gerakan “ Si Cantik ” ( Simple Care Treatment Kader ) Dengan Teledentistry. *m*, 517–523.

Itsna, I. N., Oktiawati, A., Risnanto, & Khodijah. (2021). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun ( Ctps ) Dengan Media Booklet Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Covid 19 Pada Siswa. *JABI: Jurnal ...*, 2(1), 29–42. Retrieved from <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/JABI/article/view/276>

Jumriani. (2019). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Rampan Karies Pada Siswa Di TK Karya Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 18, 1–476.

Laraswati, N., Mahirawatie, I. C., Marjianto, A., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2021). Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di Tk Islam Al-Kautsar Surabaya. 2(1), 9–24.

Lely Suratri, M. A., Sintawati, F., & Andayasari, L. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(2), 119–126. <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i2.5449.119-126>

Lestari, S., & Atmadi, T. A. P. (2016). Hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan manis dengan karies gigi anak usia sekolah. *Jurnal PDGI*, 65(2), 55–59.



- Mayasari, Y. (2021). Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). *E-GiGi*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.35013>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Health Promotion and Behavioral Science*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardosi, S. S., Siahaan, Y. L., Restuning, S., & Chaerudin, D. R. (2022). Hubungan Status Gizi Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Dental Therapist Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31965/dtj.v4i1.696>
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2018). Senjaya, A. (2016). Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada* Volume 13 Nomor 1 April 2016: halaman 72 – 80. 102. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 95–104.
- Prasasti, I. (2016). *The Relationship of the Role of Parents in Dental and Oral Hygiene with the Incidence of Dental Caries in Pre-School Children in Kindergarten (TK) PGRI Ngesrep Urban Village, Semarang*.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Peran Ibu Dan Remaja Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2019*, 175–181. Retrieved from <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1257>
- Riskesdas RI. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018*. Jakarta.
- Rusmiati, Rosmawati, & Sari, R. D. (2018). Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 81–85.
- Sampakang, T., & Gunawan, P. N. (2015). Status Kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun dan kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur di SDN Melonguane. *E-GiGi*, 3(1).
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58–67. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529>